

Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Peninggilan 01

Lita Nurbaiti¹, Enawar², Nur Latifah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Muhammadiyah Tangerang
e-mail: litanurbaiti01@gmail.com¹, enawar.abah@gmail.com², nurlatifah@umt.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa materi cerita pembacaan teks proklamasi pada peserta didik kelas V pada Sekolah Dasar Negeri Peninggilan 01. yang akan terjadi pengujian hipotesis menggunakan uji t pada akhir pembelajaran (posttest) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 26,58$ menggunakan tingkat signifikansi 95 % ($\alpha = 0,05$) diperoleh $t_{tabel} = 2,01$ karena $26,58 > 2,01$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak. menggunakan demikian di akhir pembelajaran terdapat perbedaan keterampilan menyimak peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. menggunakan demikian sesuai yang akan terjadi penelitian yg sudah dilakukan bahwa media audio visual berpengaruh serta meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penerapannya pada kelas dapat menghasilkan peserta didik berperan secara aktif serta kreatif.

Kata Kunci: *Media Audio Visual, Keterampilan Menyimak*

Abstract

This study aims to determine the use of audio-visual media has a significant effect on students' listening skills in reading the text of the proclamation of the fifth grade students at Peninggilan 01 State Elementary School. There will be hypothesis testing using t-test at the end of learning (posttest) in the control class and experimental class obtained $t_{count} = 26.58$ using a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$) obtained $t_{table} = 2.01$ because $26.58 > 2.01$ ($t_{count} > t_{table}$) then H_0 is rejected. using this method at the end of the lesson there are differences in students' listening skills between the control class and the experimental class. Using this according to what will happen the research that has been done that audio-visual media has an effect and improves students' listening skills. Its application in the classroom can produce students to play an active and creative role.

Keywords : *Audio Visual Media, Listening Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/MI di dalamnya memiliki keterampilan, ada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Keterampilan menyimak adalah terampil atau berkemampuan buat menyimak suatu hal dan memperoleh info. Menyimak atau mendengarkan dapat pula diartikan memperhatikan sesuatu hal dengan tujuan memperoleh info atau pesan dari apa yang disimaknya. Menurut Askarman (2020), Menyimak merupakan kegiatan meresepsi, mengolah dan menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindera seorang. Menyimak berhubungan dan berguna menggunakan menyimak serta berbicara, menyimak serta membaca dan ekspresi ekspresi serta ekspresi tulis. Sedangkan berdasarkan menurut Iskandar Wassid & Sunendar (2016), menyimak sangatlah penting karena melalui kegiatan menyimak kita dapat mengetahui beberapa informasi yg dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Syarat pembelajaran menyimak di SD masih terkesan monoton, sehingga kualitas keterampilan menyimak peserta didik masih kurang. Hal ini terlihat asal keaktifan peserta didik dikelas, tidak semua peserta didik dapat aktif selama kegiatan pembelajaran bercerita. Sang sebab itu diperlukan suatu media pembelajaran menjadi indera pembelajaran supaya siswa lebih simpel menyerap atau memahami materi pembelajaran. Salah satu perjuangan pengajar supaya proses pembelajaran berjalan secara efektif merupakan penggunaan media pada proses belajar mengajar.

Secara umum media pembelajaran bisa dikelompokkan menjadi 3, yaitu pertama, media visual, kedua, media audio, ketiga, media audio-visual. Keliru satu media buat menaikkan keterampilan menyimak peserta didik merupakan media audio-visual. Berdasarkan Rahman (2021), Media audio visual artinya indera bantu atau media yg mempunyai unsur gambar serta bunyi. Jenis media ini mempunyai kemampuan yg lebih baik, sebab ada kedua jenis media yaitu media audio serta media visual. Sedangkan berdasarkan menurut Widaryanto & Sulfemi (2016), media audio visual artinya media mediator penyajian materi, yang penyerapannya melalui pandangan dan telinga untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap tertentu. Dalam hal ini, pengajar tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi sebab penyajian materi bisa digantikan sang media, maka peran guru mampu beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Oleh sebab itu, menggunakan adanya media pembelajaran berbasis audio visual ini para peserta didik mendapatkan sebuah variasi baru pada hal belajar, adanya variasi baru pada belajar tadi dibutuhkan dapat menumbuhkan semangat serta minat belajar siswa yg berada pada kelas.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru wali kelas VB di SDN Peninggilan 01 tentang keterampilan menyimak di mata pelajaran bahasa Indonesia, penulis memperoleh isu bahwa penggunaan metode cara siswa cenderung lebih jenuh dan bosan dalam belajar, keterampilan menyimak siswa belum homogen, hanya ada beberapa peserta didik yg mampu dikatakan mahir dalam menyimak sedangkan siswa yang lain terkadang masih suka hilang fokus sehingga kemampuan menyimaknya sangat kurang. Serta masih banyak peserta didik yg masih rendah keterampilan menyimaknya.

Banyak media pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk kegiatan belajar mengajar di kelas agar terciptanya suasana yang efektif. Sebagai salah satu solusinya,

penelitian ini menggunakan media pembe lajaran audio-visual sebagai media pembelajaran keterampilan menyimak. Adapun alasan pemilihan media pembelajaran audio-visual adalah dengan pertimbangan bahwa media ini dirasa lebih tepat yaitu lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam permasalahan berbagai penyebab rendahnya keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Media Audio-Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Peninggilan 01”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian desain *Quasi eskperimental* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan di kelas V yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode media audio visual pada saat kegiatan pembelajarannya, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional saat kegiatan pembelajarannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas v SDN Peninggilan 01 berjumlah 54 siswa. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa, yang terdiri dari 27 siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media audio visual dan 27 siswa kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media audio visual. Instrumen penelitian ini menggunakan tes pretest dan posttest dengan 20 soal pg. sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data penelitian kemampuan awal siswa yang belum diberikan perlakuan di kelas eksperimen, diperoleh nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30 dengan banyaknya kelas (K) 6 dengan interval 7, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dikelas eksperimen yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

| Banyak Kelas | Interval | Frekuensi (f) |
|--------------|----------|---------------|
| 1 | 30 – 36 | 1 |
| 2 | 37 – 43 | 2 |
| 3 | 44 – 50 | 5 |
| 4 | 51 – 57 | 3 |
| 5 | 58 – 64 | 10 |
| 6 | 65 – 71 | 6 |
| Jumlah | | 27 |

Berdasarkan hasil jawaban tes yang diberikan kepada 27 siswa diketahui jumlah skor total pretest kelas eksperimen 1510 dengan masing-masing nilai tertinggi adalah 70, nilai terendah adalah 30, dan nilai rata-rata pada pretest adalah 55,93. Rerata skor (\bar{x}) sebesar 55,93. Modus (M_o) sebesar 60, Median (M_e) sebesar 60 serta deviasi sebesar 9,4.

Dari hasil data penelitian kemampuan awal siswa yang belum diberikan perlakuan di kelas kontrol, diperoleh nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 25 dengan banyaknya kelas (K) 6 dengan interval 7, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan di kelas kontrol yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

| Banyak Kelas | Interval | Frekuensi (f) |
|--------------|----------|---------------|
| 1 | 25-31 | 2 |
| 2 | 32-38 | 2 |
| 3 | 39-45 | 1 |
| 4 | 46-52 | 2 |
| 5 | 53-59 | 5 |
| 6 | 60-66 | 15 |
| Jumlah | | 27 |

Berdasarkan hasil jawaban tes yang diberikan kepada 27 siswa diketahui jumlah skor total *pretest* kelas kontrol 1480 dengan masing-masing nilai tertinggi adalah 65, nilai terendah adalah 25, dan nilai rata-rata pada *pretest* adalah 54,81. Rerata skor (\bar{x}) sebesar 54,81. Modus (M_o) sebesar 65, Median (M_e) sebesar 60 serta deviasi sebesar 11,7.

Dari hasil data penelitian kemampuan siswa yang sudah diberikan perlakuan di kelas eksperimen, diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dengan banyaknya kelas (K) 6 dengan interval 6, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

| Banyak Kelas | Interval | Frekuensi (f) |
|--------------|----------|---------------|
| 1 | 60 - 65 | 1 |
| 2 | 66 - 71 | 3 |
| 3 | 72 - 77 | 5 |
| 4 | 78 - 83 | 6 |
| 5 | 84 - 89 | 5 |
| 6 | 90 - 95 | 7 |
| Jumlah | | 27 |

Berdasarkan hasil jawaban tes yang diberikan kepada 27 siswa diketahui jumlah skor total *posttest* kelas eksperimen 2200 dengan masing-masing nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah adalah 60, dan nilai rata-rata pada *posttest* adalah 81,48. Rerata skor (\bar{x}) sebesar 81,48. Modus (M_o) sebesar 80, Median (M_e) sebesar 80 serta deviasi sebesar 8,97.

Dari hasil data penelitian kemampuan siswa yang diberikan perlakuan di kelas kontrol, diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dengan banyaknya kelas (K) 6 dengan interval 7, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan di kelas kontrol yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

| Banyak Kelas | Interval | Frekuensi (f) |
|--------------|----------|---------------|
| 1 | 40 - 46 | 5 |
| 2 | 47 - 53 | 6 |
| 3 | 54 - 60 | 6 |
| 4 | 61 - 67 | 4 |
| 5 | 68 - 74 | 4 |
| 6 | 75 - 81 | 2 |
| Jumlah | | 27 |

Berdasarkan hasil jawaban tes yang diberikan kepada 27 siswa diketahui jumlah skor total posttest kelas kontrol 1555 dengan masing-masing nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah adalah 40, dan nilai rata-rata pada pretest adalah 57,59. Rerata skor (\bar{x}) sebesar 57,59, Modus (M_o) sebesar 50 dan 60, Median (M_e) sebesar 65 serta deviasi sebesar 11,71.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak peserta didik V pada SDN Peninggilan 01. yang akan terjadi pengujian hipotesis dengan uji t pada akhir pembelajaran (posttest) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh thitung 26,58 dengan tingkat signifikan 95 % ($\alpha = 0,05$) diperoleh $t_{tabel} = 2,01$ sebab $26,58 > 2,01$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak. dengan demikian pada akhir pembelajaran ada perbedaan keterampilan menyimak siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, media audio visual berpengaruh serta meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Artifa, S., & Yunita, A. (2019). *Menyimak Apresiatif* (T. M. Publishing (ed.); 1 ed.). Media Nusa Creative.
- Askarman, L. (2020). *Menyimak Efektif* (C. Lg (ed.); pertama).
- Hakim, M. N. (2018). Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 1–16.
- Hilman, Irfan Febrianti, A., & Aulia, N. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(1), 152–157.
- Kurniawan, A., & puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Mawardi. (2019). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pdf (A. C (ed.)). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Moh, R. Z., Halimatus, S., & Nanda, S. (2021). *Ragam Media Pembelajaran* (M. P. Taufikrrahman (ed.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rahman, R. H. (2021). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 50.

- Riadi Edi. (2016). *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik.Pdf* (Arifin Zaenal (ed.)). PT Pustaka Mandiri.
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan, 20*(1), 53.